

## METODE PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI SISWA MATERI TRIGONOMETRI

**Shallsa Fadilla Rika Sari<sup>1)</sup>, Diki Mulyana<sup>2)</sup>, Siti Nurjanah<sup>3)</sup>**

<sup>1) 2)</sup> *Universitas Wiralodra, Jl. Ir. H. Djuanda KM. 3, Indramayu;*

<sup>3)</sup> *SMAN 1 Lohbener, Jl. Raya Utara Lohbener No. 50, Lohbener, Kabupaten Indramayu.*

*Email: shallsafadilla192@gmail.com<sup>1)</sup>, diki.mulyana@unwir.ac.id<sup>2)</sup>,  
sitinurjanah061@guru.sma.belajar.id<sup>3)</sup>*

**Abstrak.** Penelitian Tindakan Kelas mengenai peningkatan kemampuan belajar siswa kelas X semester ganjil materi Trigonometri dilator belakangnya persentase kemampuan hasil belajar siswa serta ketuntasan belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dimulai siklus 1 tanggal 15 November 2023, siklus 2 tanggal 29 November 2023 dengan subjek penelitian siswa kelas X H SMA Negeri 1 Lohbener yang berjumlah 36 siswa tahun pelajaran 2023/2024. Data yang dikumpulkan melalui metode observasi dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebanyak 2 siklus, hasil belajar meningkat, siklus 2 meningkat sebesar 66% dari nilai siklus 1. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dimana siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode tersebut memiliki peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar trigonometri. Selain itu, motivasi siswa juga mengalami peningkatan yang nyata.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Motivasi Siswa, Trigonometri, Pembelajaran Kontekstual.

### 1. Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa sejak sekolah dasar, bahkan sebelum masuk ke sekolah formal seorang anak telah dikenalkan dengan matematika berupa hitung-hitungan yang sederhana sampai dianggap sulit (Dixit et al., 2018). Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, membosankan, dan juga guru matematika yang kurang kreatif dalam mengkondisikan siswa untuk terampil bekerja secara kelompok saat pembelajaran.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi, mempunyai peran penting dalam memajukan daya pikir manusia. Pembelajaran matematika menjadi salah satu sarana yang penting untuk mengembangkan kemampuan akademik peserta didik. Pengembangan kemampuan akademik adalah salah satu hal yang hendak diwujudkan melalui proses Pendidikan. Melalui pembelajaran matematika kemampuan akademik peserta didik terus diasah (Nurmalisah, 2020). Sedangkan menurut (Maryati & Priatna, 2018) Matematika ialah ilmu deduktif sebab dalam proses mencari kebenaran harus dibuktikan dengan menggeneralisasi sifat, teorema, ataupun dalil setelah dibuktikan secara deduktif.

Motivasi adalah yang dianggap sebagai istilah yang sering digunakan untuk menjelaskan keberhasilan tugas-tugas yang hampir kompleks, sebagai salah satu faktor kepribadian yang berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran (Taufan, 2017). Motivasi belajar ialah gambaran dalam pilihan tugas belajar siswa, waktu dan usaha yang mereka curahkan untuk mereka, ketekunan mereka dalam tugas belajar, dan dalam

mengatasi hambatan yang mereka temui dalam proses pembelajaran (Filgona et al., 2020). Motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Laka et al., 2020). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah gambaran yang sering digunakan untuk menjelaskan keberhasilan tugas belajar siswa, waktu dan usaha yang mereka curahkan untuk mereka, sehingga tujuan yang pembelajaran yang dikehendaki tercapai.

Semakin tinggi motivasi maka akan semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa, salah satunya memahami materi pembelajaran (Gaol & Sitepu, 2020). Menurut Anuar dkk. (2021) motivasi merupakan faktor utama yang berperan penting dalam mempengaruhi kinerja dan keaktifan pembelajaran siswa di dalam kelas. Dengan adanya penyampaian materi di dalam kelas, maka muncul kendala yang dihadapi oleh guru yaitu ketika model pembelajaran yang kurang menarik dan membuat siswa merasa bosan (Puspitarini & Hanif, 2019). Untuk menghadapi kendala dalam kelas diperlukan penerapan suatu metode dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika diperlukan penyusunan strategi pembelajaran yang tepat akan mempermudah proses terbentuknya pengetahuan pada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut Nurrita, (2018) hasil belajar siswa merupakan kemampuan atau prestasi yang dialaminya dalam perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dan pengalaman belajar yang secara aktif untuk berinteraksi dengan guru dan teman. Hasil belajar juga dapat menjadikan siswa sebagai bentuk kemampuannya untuk menjadi lebih baik lagi dalam kegiatan pembelajaran dan hasil yang akan dicapainya. Kita ketahui bahwa hasil belajar yang harus dimaksimalkan oleh siswa yaitu pelajaran matematika. Matematika adalah ilmu yang berhubungan dengan perhitungan. Matematika juga merupakan mata pelajaran yang paling menakutkan, membosankan dan tergolong sangat sulit (Afriani dkk., 2019).

Pada kenyataannya, siswa sering kali mengabaikan hasil belajar matematika, karena kebanyakan siswa tidak suka dengan mata pelajarannya. Hal ini menyebabkan guru menekankan pada hasil belajarnya saja. Oleh karena itu, siswa beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, sehingga hasil belajar siswa rendah. Disisi lain, pemahaman siswa terhadap matematika masih rendah sehingga membutuhkan waktu lama untuk menjelaskan suatu materi pada pelajaran matematika. Selain itu, hasil belajar siswa menjadi penilaian untuk gurunya, sehingga siswa merasa sulit untuk menghafal banyaknya rumus-rumus matematika yang beranggapan bahwa matematika merupakan ilmu yang abstrak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut (Oktaviani, 2017) adalah suatu sebab yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa secara umum mencakup faktor internal dan faktor eksternal.

A. Faktor internal ini terbagi menjadi tiga faktor, yaitu:

1. Faktor Jasmaniah

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

## 2. Faktor Psikologis

Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajar masing-masing.

## 3. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga motivasi dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

B. Faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar berasal dari luar siswa meliputi:

### 1. Faktor Lingkungan Keluarga

Keadaan keluarga juga mempengaruhi individu dalam tingkah laku dan perbuatan belajar sekolah. Cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi.

### 2. Faktor Sekolah

Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, dan relasi siswa dengan siswa.

### 3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan yang mempengaruhi hasil siswa berada dalam masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, dan teman bergaul.

Berdasarkan uraian tersebut, upaya untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya hasil belajar dan minat belajar siswa dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan ketertarikan untuk belajar. Untuk itu, guru hendaknya memilih dan menggunakan metode yang tepat untuk meningkatkan rendahnya hasil belajar dan minat belajar siswa.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lohbener. Penelitian ini dilakukan di ruang kelas X H SMA Negeri 1 Lohbener. Waktu pelaksanaan penelitian adalah sesuai jadwal mengajar semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024, dimana untuk siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 November 2023 dan siklus 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 November 2023. Pelaksanaan di jam mata pelajaran ke 3-4 yaitu pukul 08.30-10.00.

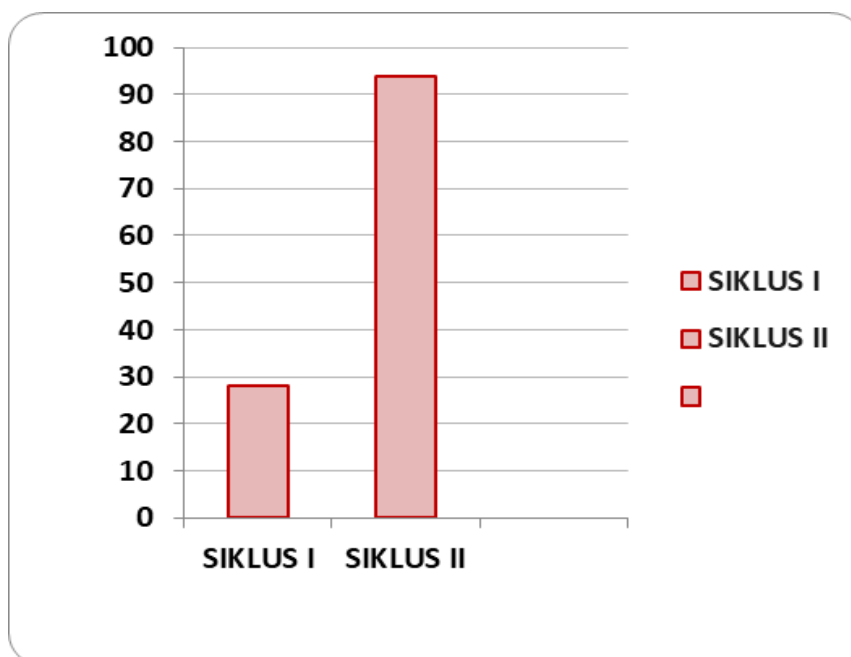
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X H SMA Negeri 1 Lohbener tahun ajaran 2023/2024. Pemilihan kelas X H sebagai subjek penelitian, karena hasil belajar siswa di kelas tersebut belum merata saat pembelajaran matematika berlangsung dan kondisi siswa yang mendukung untuk diterapkan metode pembelajaran kontekstual.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil tes yang dilakukan tiap akhir siklus, diperoleh analisis pencapaian ketuntasan belajar. Tingkat ketuntasan belajar disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Ketuntasan Belajar**

Keterangan	Nilai Tes Siswa Siklus	
	I	II
Rata-rata Skor Hasil	55,63	79,72
Presentasi siswa yang tuntas belajar	28%	94%



**Gambar 1. Ketuntasan Belajar**

Ketuntasan belajar yang disajikan dalam tabel memperlihatkan bahwa rata-rata skor tes siswa pada siklus I sebesar 55,63, dengan jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 9 dari 28 siswa yang mengikuti tes pada siklus I. Jadi presentase siswa yang tuntas belajar nya adalah 28%.

Rata-rata skor tes siswa pada siklus II sebesar 79,72, dan jumlah siswa yang tuntas pada pembelajaran di siklus II ini sebanyak 30 dari 36 yang mengikuti tes pada siklus II. Sehingga presentase ketuntasan belajarnya adalah 94%. Dari hasil tersebut kriteria tingkat keberhasilan belajar pada siklus II termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

Data motivasi siswa belajar siswa yang diperoleh melalui angket skala sikap yang terdiri atas 10 item. Skor pada masing-masing butir adalah 1 sampai 5 sehingga nilai terendah yang kemungkinan diperoleh seseorang responden adalah 10 dan nilai tertinggi 50. Berikut ini adalah data motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui angket skala sikap.

**Tabel 2.** Hasil Angket

No.	Kode Siswa	Jumlah
1	A1	39
2	A2	37
3	A3	40
4	A4	39
5	A5	39
6	A6	39
7	A7	40
8	A8	39
9	A9	41
10	A10	43
11	A11	40
12	A12	39
13	A13	38
14	A14	39
15	A15	39
16	A16	38
17	A17	37
18	A18	39
19	A19	39
20	A20	39
21	A21	40
22	A22	39
23	A23	38
24	A24	39
25	A25	39
26	A26	39
27	A27	37
28	A28	39
29	A29	40
30	A30	37
31	A31	40
32	A32	40

Hasil penjarangan data motivasi belajar siswa melalui angket skala sikap menunjukkan perolehan skor motivasi belajar siswa mulai dari minimum 37 sampai dengan tertinggi 43 rata-rata sebesar 39,25. Dalam pengolahan data, pelaksanaan pembelajaran juga perlu adanya penilaian dan pengamatan. Pelaksanaan pembelajaran

ini diamati oleh 2 observer. Pada tahap pelaksanaan terlihat dari hasil observasi yang dinilai oleh observer, aktifitas guru pada siklus I belum mencapai hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan tahap pengenalan atau adaptasi antara guru dan siswa dengan metode pembelajaran kontekstual.

Adapun permasalahan pada siklus I yang ditemukan oleh observer 1 yaitu: belum terlihat permasalahan yang mengaitkan dengan situasi dunia nyata, pengkondisian kelompok yang kurang efektif, pengkondisian manajemen waktu, presentasi yang belum beragam permasalahan, rubric penilaian terhadap ke efektifan diskusi dan presentasi, penggunaan sumber ajar yang belum terlihat. Sedangkan permasalahan yang ditemukan oleh observer 2 yaitu: apersepsi tidak sampai, tidak menyampaikan keterkaitan materi dengan dunia nyata, kurang memberi motivasi, kurang dalam menjelaskan perhitungan akar dan pangkat, kurang memberikan variasi bentuk segitiga, cara menuliskan penyelesaian soal kurang, tidak merefleksi hasil diskusi siswa.

Dari hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan observe, maka upaya yang harus diperbaiki pada tindakan siklus ke II menurut observer 1 yaitu: penjelasan contoh soal dan assessment disamakan dengan indikatornya, kelompok dilakukan secara acak, perhatikan waktu yang diberikan setiap langkah pembelajarannya, berikan permasalahan yang berbeda, lembar observasi guru terhadap kelompok yang sudah baik, manfaatkan dengan maksimal sumber ajar yang ada, berikan kesimpulan dan tanggapan dari hasil diskusi. Sedangkan menurut observer 2 yaitu: menjelaskan apersepsi lebih dan mengingatkan kembali pelajaran saat SMP, mengingatkan siswa tentang sifat-sifat perpangkatan, memberikan pemahaman yang banyak variasi segitiga, lebih dipahami siswa penulisan harus tersusun dan dimengerti, merefleksi hasil diskusi.

Pada tahap pelaksanaan siklus II terlihat dari hasil observasi yang dinilai oleh observer, aktifitas guru pada siklus II terdapat peningkatan tapi belum mencapai hasil yang sempurna, hal tersebut terjadi dikarenakan guru lebih memperhatikan dan memperbaiki masalah-masalah dalam hasil refleksi yang terjadi pada siklus I. adapun permasalahan yang ditemukan oleh observer 1 yaitu: tahap stimulation tidak sesuai dengan yang dijelaskan dan di modul ajar, pembelajaran masih berfokus kepada guru, kurangnya apresiasi dalam pembelajaran, penilaian kelompok dan presentasi siswa yang dilakukan guru, pembelajaran harus lebih menarik. Sedangkan permasalahan yang ditemukan observer 2 yaitu: tergesa-gesa dalam menjelaskan, penyampaian materi yang akan datang, banyak waktu terbuang, materi terlalu sedikit.

Aktivitas pada tindakan siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. walaupun ada hal-hal yang harus diperhatikan demi pembelajaran selanjutnya. Dari hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan observer, maka upaya yang harus diperbaiki menurut observer 1 yaitu: masukan tahap stimulation dalam modul ajar, pembelajaran harus berfokus kepada siswa, diperlukan apresiasi untuk siswa, guru memberikan penjelasan pada setiap kelompok. Sedangkan menurut observer 2 yaitu: lebih santai dalam menjelaskan, menambahkan sedikit materi, memanfaatkan waktu.

Pada tanggal 21 September 2023, peneliti melakukan pengamatan di SMA Negeri 1 Lohbener. Pengamatan ditujukan untuk memilih kelas yang akan dijadikan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil pengamatan menunjukkan proses pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan model pembelajaran langsung, belum maksimal dalam penggunaan media power point. Selama proses pembelajaran langsung, siswa tampak mengerti terhadap materi yang disampaikan. Ketika diberi kesempatan bertanya, hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dimengerti. Namun, ketika diberi permasalahan siswa bingung untuk mencari solusi

permasalahan tersebut dan menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM. Dengan kata lain, pendekatan pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru (*teaching centered learning*), pembelajaran yang baik fokus pada siswa (*student centered learning*). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti memilih kelas X-H sebagai subjek penelitian. Melalui identifikasi beberapa masalah, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menggunakan metode pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-H.

Metode pendekatan pembelajaran kontekstual menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual. Alasan memilih metode pendekatan pembelajaran kontekstual ialah siswa dapat berfikir lebih kreatif, kritis, dan bisa berbagi ide yang dimiliki oleh setiap individu. Penggunaan metode pendekatan pembelajaran kontekstual siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. Langkah-langkah penggunaan metode pendekatan pembelajaran kontekstual antara lain, pembelajaran diawali dengan berdoa, mengkonfirmasi kehadiran siswa, apersepsi, membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, menjelaskan materi mengenai perbandingan trigonometri, membagikan LKPD tiap kelompok, pengerjaan LKPD 20 menit. Membimbing jalannya diskusi, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan durasi waktu 5 menit, menganalisis dan mengevaluasi hasil diskusi. Menyimpulkan materi yang disampaikan, merefleksikan pembelajaran, memberikan evaluasi berupa soal post-test untuk mengetahui pemahaman tentang materi yang telah dipelajari, dan pembelajaran ditutup dengan berdoa.

Penggunaan metode pendekatan pembelajaran kontekstual pada siklus I dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang tertera dalam modul ajar materi trigonometri sub materi perbandingan trigonometri dan penyelesaian masalah kontekstual yang berkaitan dengan rasio trigonometri. Menurut pengamatan dari observer pada siklus I, ada beberapa yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Pada siklus I, tidak semua anggota kelompok dapat berdiskusi dengan baik ketika menyelesaikan masalah. Guru belum mengatur waktu pembelajaran dengan baik, mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak terlaksana secara optimal. Siswa harus lebih aktif untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Berdasarkan pengamatan pada siklus I, menunjukkan pelaksanaan pembelajaran cukup mencapai hasil yang baik namun belum optimal dan perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 55,63. Dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu 9 siswa dari 28 siswa yang mengikuti post-test pada siklus I. Presentase siswa yang tuntas belajar adalah 28%. Dari hasil tersebut, kriteria tingkat hasil belajar pada siklus I termasuk sangat rendah.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil pengolahan data selama penelitian yang meliputi analisis data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa dan analisis observasi untuk mengetahui motivasi siswa, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. 1) Penggunaan metode pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika melalui tes setiap akhir siklus (post-test). Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu dari siklus I sebesar 55,63, siklus II sebesar 79,72. Begitu juga dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu dari siklus I sebanyak 9 siswa atau 28% dengan kriteria ketuntasan tinggi, pada siklus II sebanyak 30 siswa atau 94% kriteria ketuntasan sangat tinggi.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam penyusunan jurnal PTK ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Diki Mulyana S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) dan observer pada penelitian ini.
2. Farid Gunadi S.Pd., M.Pd., selaku pengampu mata kuliah penelitian tindakan kelas (PTK) dan selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Wiralodra Indramayu.
3. Siti Nurjanah, S.Pd., selaku guru pembimbing (pamong) PPL di SMA Negeri 1 Lohbener dan observer pada penelitian ini.
4. Andry Herdyana, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Lohbener.
5. Rekan-rekan mahasiswa program studi pendidikan matematika selaku program pengalaman lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Lohbener.

## 6. Daftar Pustaka

- Afriani, D., Fardila, A., Septian, G. D., Margakaya, S., Ciranggon, J., Karawang, P. M., ... & Cimahi, K. (2019). Penggunaan metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada siswa sekolah dasar. *Journal of Elementary Education*, 2(05), 5.
- Anuar, S., Nizar, N., & Ismail, M. A. (2021). The Impact of Using Augmented Reality as Teaching Material on Students' Motivation. *Asian Journal of Vocational Education And Humanities*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.53797/ajvah.v2i1.1.2021>
- Dixit, A. M., Subba Rao, S. V., Article, O., Choudhary, K., Singh, M., Choudhary, O. P., Pillai, U., Samanta, J. N., Mandal, K., Saravanan, R., Gajbhiye, N. A., Ravi, V., Bhatia, A., Tripathi, T., Singh, S. C. S., Bisht, H., Behl, H. M., Roy, R., Sidhu, O. P., ... Helmy, M. (2018). *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, September, 16–37. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i430273>
- Gaol, R. L., & Sitepu, A. (2020). The Influence of Used Good-Based Learning Media on the Value of Character Education and Student's Motivation to Study. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(4), 1696–1703.
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>
- Maryati, I., & Priatna, N. (2018). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 333–344. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i3.322>
- Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.



- Oktaviani, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika (Studi Komparatif pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Palopo. *Skripsi*, 13(April), 15–38.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>
- Taufan, G. T. (2017). Understanding motivation to develop motivational plan in language classroom: A hint for language teachers. *LUNAR: Journal of Language and Art*, 1(1), 23–34.